

**DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP POLA INTERAKSI REMAJA DENGAN
ORANG TUA (Studi Kasus Pada Remaja di Kota Nanga Pinoh Kabupaten Melawi
Kecamatan Nanga Pinoh Provinsi Kalimantan Barat)**

Oleh
KRISTIANA
NIM. E51112024

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: Tinaprakoso@gmail.com

Abstrak

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan *pertama*, untuk mengidentifikasi dampak sosial media terhadap penyebab berkurangnya interaksi antara remaja dengan orang tua di Kota Nanga Pinoh. *Kedua*, untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi dampak penggunaan sosial media pada remaja Nanga Pinoh. *Ketiga*, untuk menganalisis dampak penggunaan sosial media pada remaja terhadap pola interaksi remaja dengan orang tua di Kota Nanga Pinoh. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Melalui penulisan Skripsi ini juga di maksudkan, agar remaja selaku pengguna sosial media dapat memfilter dampak dari penggunaan sosial media sebagai alat komunikasi yang digunakan remaja dalam kehidupan sehari-hari remaja. Keluarga merupakan aspek pertama yang dikenal oleh remaja dalam perkembangan psikologisnya sehingga sebaiknya orang tua sebagai akar dari keharmonisan dalam keluarga harus mampu menanamkan moral dan etika kepada anaknya untuk mampu menjadi contoh bagi remaja dalam menunjukkan sikap dan tindakannya ketika berprilaku kepada orang lain. Selain itu dalam berprilaku di setiap keseharian remaja bisa membatasi dirinya dalam kemajuan era globalisasi dan modernisasi yang menuntut setiap orang untuk mampu berkontribusi dalam kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Karena pada dasar remaja bukan hanya membutuhkan kecukupan terpenuhinya kebutuhan materi namun remaja juga membutuhkan kebutuhan psikisnya, kasih sayang dari orang tua, kepedulian serta perhatian yang lebih diberikan oleh orang tua adalah syarat yang bisa membentuk karakter dari remaja tersebut.

Kata-kata Kunci: Dampak, Sosial Media, Remaja, Orang Tua

**IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON THE PATTERN OF ADOLESCENT
INTERACTION WITH PARENTS (A Case Study of Youth in the City Pinoh Nanga
Nanga Pinoh Melawi District of West Kalimantan Province)**

Abstract

Thesis Writing is intended first, to identify the impact of social media on the causes of the reduced interaction between teens with parents in the city of Nanga Pinoh. Second, to analyze the factors that influence the impact of the use of social media in teenagers Nanga Pinoh. Third, to analyze the impact of using social media in teenagers on the pattern of adolescent interaction with parents in the city of Nanga Pinoh. This research was descriptive qualitative analysis. Through the writing of this thesis also mean, for teens as social media users can filter the impact of the use of social media as a communication tool used adolescents in the daily life of a teenager. The family is the first aspect which is known by teenagers in the psychological development so that a parent as the root of the harmony in the family should be able to instill morals and ethics to their children to be able to be an example for young people in their attitudes and actions indicate when to behave to others. In addition to daily behave in any teenager could confine himself in the progress of the era of globalization and modernization which requires every person to be able to contribute to the advancement of information and communication technology.

Because on the basis of teens not only requires the adequacy Unfulfilled material needs but teenagers also need psychological needs, affection from parents, care and attention given by parents is a condition that can shape the character of the youth.

Keywords: Impact, Social Media, Youth, Parents.

A. PENDAHULUAN

Sosial Media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, wiki, dan jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia. (Kaplan dkk,2002) mendefinisikan media sosial sebagai “ sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi.

Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lainnya. Ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau kelompok lainnya. Sebuah interaksi sosial akan kacau bilamana antara pihak-pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan.

Syarat interaksi sosial ada dua yaitu: kontak sosial dan komunikasi.

Kontak sosial dalam pengertian sosiologis, kontak merupakan gejala sosial, di mana orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa mengadakan sentuhan fisik, misalnya berbicara dengan orang lain melalui telepon, surat, dan sebagainya. Jadi, kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima, dan si penerima membalas aksi itu dengan reaksi. Sedangkan komunikasi dapat diwujudkan dengan pembicaraan gerakgerik fisik, ataupun perasaan. Selanjutnya, dari sini timbul sikap dan ungkapan perasaan, seperti senang, ragu, takut, atau menolak, bersahabat, dan sebagainya yang merupakan reaksi atas pesan yang diterima. Saat ada aksi dan reaksi itulah terjadi komunikasi. Jadi, komunikasi adalah tindakan seseorang menyampaikan pesan terhadap orang lain dan orang lain itu memberi tafsiran atas sinyal tersebut serta mewujudkannya dalam perilaku.

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi yang perlu di manfaatkan. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa,

usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama (Hurlock, 1980). Respon kaum remaja terhadap hal-hal baru seperti kecanduan penggunaan sosial media cukup tinggi. Walaupun belum tentu penggunaan sosial media tersebut dimanfaatkan seluruhnya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari remaja.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Interaksi

Menurut Gilin dan Gilin (Soekanto, 1990: 77) pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

1. Proses yang asosiatif (*processes of association*) yang terbagi kedalam tiga bentuk khusus lagi, yakni akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.

a) Akomodasi

Menurut Gilin dan Gilin (Yanto, 2010) akomodasi adalah suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang dilakukan oleh manusia yang mengarah kepada adaptasi sehingga antar individu atau kelompok terjadi hubungan saling

menyesuaikan untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.

b) Asimilasi

Asimilasi adalah pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli masing-masing, sehingga membentuk kebudayaan baru. Asimilasi merupakan salah satu bentuk hubungan sosial yang bersifat asosiatif. Asimilasi timbul ketika ada kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda saling bergaul. Pergaulan kedua kelompok masyarakat yang berbeda itu terjadi secara intensif (terus-menerus) dalam waktu yang lama.

c) Akulturasi

Pada saat melakukan hubungan sosial antara individu satu dengan lain atau antara kelompok dengan kelompok lain, masing-masing pihak tanpa sadar saling memahami dan menyerap unsur-unsur kebudayaan yang mereka miliki. Ketika itulah terjadi suatu proses akulturasi.

2. Proses yang disosiatif (*processes of dissociation*) yang mencakup persaingan, persaingan yang meliputi kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

a) Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah suatu hubungan sosial yang dilakukan oleh manusia, di mana individu-individu atau kelompok-kelompok manusia saling mencari

keuntungan atau kemenangan dalam berbagai bidang kehidupan secara kompetitif atau bersaing, tanpa kekerasan atau ancaman (Yanto, 2010).

b) Kontravensi

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi adalah suatu bentuk hubungan sosial yang posisinya berada di antar persaingan dan pertentangan (konflik).

c) Pertentangan

Pertentangan atau konflik adalah sebuah bentuk proses sosial yang terjadi di antara individu atau antar kelompok yang merupakan akibat dari adanya perbedaan paham atau kepentingan, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan (*gap*) yang dapat mengganggu hubungan sosial antara pihak-pihak baik individu ataupun kelompok yang sedang bertikai (Yanto, 2010).

C. METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan metode pendekatan kualitatif. Pemilihan jenis penelitian kualitatif oleh penulis disebabkan dalam proses pengumpulan dan analisis data

penulis, menggunakan teknik analisis data kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat dimana penelitian ini akan dilaksanakan yaitu di Nanga Pinoh. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena adanya dampak penggunaan sosial media terhadap pola interaksi remaja dengan orang tua di Kota Nanga Pinoh. Waktu penelitian yaitu mulai pada tanggal 19 Januari 2016-9 Februari 2016.

3. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* untuk mengetahui informasi yang di butuhkan mengenai penelitian yang penulis lakukan yakni informan yang dapat memberikan informasi tentang dampak penggunaan sosial media terhadap pola interaksi remaja dengan orang tua di Nanga Pinoh. Dalam penelitian ini, subjek atau informan yang dianggap dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan berupa data-data, dokumentasi, dan informasi secara langsung melalui wawancara dan pengamatan. Dengan demikian informan yang ditentukan yaitu: Remaja yang bertempat tinggal di Nanga Pinoh (sebanyak 5 orang)
Jadi, jumlah keseluruhan informasi dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, menjadi

informan kunci akan memberikan informasi yang dibutuhkan.

Adapun objek pada penelitian ini adalah dampak penggunaan sosial media terhadap pola interaksi remaja dengan orang tua di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Kecamatan Nanga Pinoh Provinsi Kalimantan Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dapat dibagi atas 2 (dua) kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal, studi kepustakaan dan lain-lain. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah secara langsung oleh peneliti dengan mengamati remaja di Nanga Pinoh. Dan Mencatat fenomena-fenomena yang relevan dan sesuai dengan permasalahan penelitian sebagai data yang diperlukan dalam penelitian.

2) Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab langsung dan terarah kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan

masalah ini, khususnya yang menjadi informan. Wawancara mendalam yang dilakukan dipandu pedoman wawancara guna memperoleh data yang valid dalam penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada saat penelitian yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang menyangkut fokus penelitian.

3) Dokumentasi

Penulis memperoleh dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitian, yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis penelitian. Dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil atau mengutip dokumentasi atau catatan yang sudah ada berupa data monografi kecamatan yang disimpan oleh kantor camat dan digunakan untuk membantu mengumpulkan data agar penulis dapat menggunakan sebagai bahan untuk membantu menganalisis gambaran umum lokasi penelitian. Dokumentasi data yang lain berupa dokumen (foto).

Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan sumber tertulis

lainnya dan dimaksudkan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian..

5. Alat Pengumpulan Data

Sebagai alat bantu dalam penelitian seperti : perekam/recorder, Hand Phone (HP) dan alat-alat lainnya dengan persetujuan dari informan terlebih dahulu.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Identitas dan Deskripsi Informan

Informan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Informan merupakan seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang membutuhkan informasi tersebut. Dengan demikian informan dapat juga disebut sebagai responden. Informan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

2. Dampak Penggunaan Sosial Media Terhadap Pola Interaksi Remaja Dengan Orang Tua di Nanga Pinoh.

Berdasarkan pengamatan peneliti mayoritas remaja Nanga Pinoh menggunakan sosial media. Sosial media yang digunakan oleh remaja Nanga Pinoh rata-rata memiliki kesamaan. Dari kelima remaja yang peneliti teliti memiliki aplikasi yang

serupa seperti instagram, line, dan BBM (Black Berry Messengers).

Sosial Media dapat di maknai sebagai alat penghubung modern yang dapat menghubungkan antar individu di berbagai belahan dunia, meskipun jejaring sosial memiliki segelintir pengaruh positif terhadap kelakuan individu/seseorang, namun perlu diingat, jejaring sosial ternyata mempunyai lebih banyak sisi/pengaruh negatifnya terhadap seseorang, hingga dapat mempengaruhi seseorang bertingkah di luar batasan orang normal, seperti pameran perjalanan wisata, pameran kecepatan speedometer, memotret makanan, hingga menyebabkan "Dehumanisasi" seseorang lebih peduli pada dunia maya di internet daripada lingkungan nyata di sekitarnya, pada seseorang yang terkena dampak negatifnya.

Pencegahan pengaruh negatif dari jejaring sosial dapat dilakukan mulai dari orang-orang terdekat individu tersebut, seperti Orangtua, teman, dan saudara, dan sebagai manusia yang beretika seharusnya sebagai pengguna mampu memfilter penggunaan dari sosial media. Menjadikan sosial media sebagai media yang bermanfaat untuk membantu kehidupan manusia bukan menjadikan

sosial media sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan.

Cara pengawasan yang dilakukan oleh orangtua dalam penelitian ini sebagian besar memiliki kesamaan yaitu ketika maraknya pemberitaan di media massa mengenai dampak negatif sehubungan dengan penggunaan sosial media, informan orangtua melakukan pengawasan secara langsung, walaupun bentuk pengawasan langsung yang dilakukan berbeda-beda di tiap keluarga namun pada intinya orangtua hadir di dekat anak remaja mereka ketika remaja menggunakan sosial media. Teknisnya orangtua secara langsung melihat serta berada dekat dengan anak remaja mereka ketika menggunakan sosial media bukan dengan melarang namun dengan terus bertanya mengenai aktivitas bermain anak di sosial media, langkah ini diambil oleh orangtua guna mencari informasi mengenai pola bermain anak remaja mereka di sosial media, selain itu, langkah awal ini juga menjadi dasar dari pelaksanaan pengawasan atau keputusan pengawasan yang hendak dijalankan kepada anak mereka. Setelah informan orangtua mengawasi dan melihat pola bermain anak remaja mereka, pengawasan dilanjutkan dengan penciptaan suasana komunikasi yang penuh dengan kehangatan, dimana

selanjutnya orangtua melakukan proses diskusi atau dialog kepada anak remaja mereka.

a) **Dampak Positif**

Adanya teknologi informasi dan komunikasi tentu memberikan dampak bagi pengguna sosial media, berikut dampak positif penggunaan sosial media terhadap pola interaksi remaja dengan orangtua di Nanga Pinoh

1. Adanya sosial media memberikan dampak positif pada remaja dalam memudahkan remaja untuk berinteraksi dengan orang lain (keluarga, kerabat, teman, dll)
2. Remaja Nanga Pinoh lebih termotivasi untuk mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena disini mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
3. Sosial media membuat remaja Nanga Pinoh menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati , misalnya remaja Nanga Pinoh memberi perhatian saat ulang taun orang tuanya, mengomentari foto, video, dan status teman mereka, menjaga hubungan dengan orang

terdekat dan sahabat-sahabatnya walaupun tidak dapat bertemu secara fisik.

4. Sosial media membantu remaja dalam pengapresiasian diri dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.
5. Orang tua remaja Nanga Pinoh berupaya belajar tentang sosial media untuk mengetahui seperti apa sosial media sehingga orang tua bisa mengawasi remaja saat berselancar di sosial media.

b) Dampak Negatif

1. Adanya sosial media mengurangi interaksi antara remaja Nanga Pinoh dengan orang tuanya
2. Remaja cenderung menghabiskan waktunya didalam kamar dengan menggunakan sosial media dalam interaksinya.
3. Komunikasi antara remaja dengan orang tua di Kota Nanga Pinoh tidak efektif hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua dan pola interaksi yang tidak intens antara remaja dengan orang tua yang berdampak kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya.

4. Ketika berinteraksi dengan orang tua remaja cenderung tidak terlalu memperdulikan perkataan orang tua dan lebih asik dengan chattingan di sosial medianya.
5. Kurangnya sopan santun dari remaja kepada orang tuanya.
6. Remaja yang asik menggunakan sosial media cenderung cuek dan tidak terlalu serius ketika orang tua meminta bantuan, misalnya ketika ibu meminta remaja untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Interaksi Antara Remaja Dengan Orangtua di Nanga Pinoh

a) Faktor Pendorong

Faktor pendorong terjadinya interaksi sosial antara remaja dengan orangtua karena sikap orangtua yang sering menunjukkan bentuk kasih sayangnya dengan cara mengajak anak makan bersama, berkomunikasi dalam sehari-hari dan memulai obrolan dengan anaknya ketika pulang bekerja, saat bersantai maupun ketika sedang menonton televisi. Interaksi antara remaja dengan orangtua terjadi ketika makan bersama baik itu ketika makan siang atau makan malam.

b) Faktor Penghambat

1) Komunikasi

Perbedaan komunikasi merupakan suatu penghambat interaksi antara remaja dengan orang tua di Nanga Pinoh. Komunikasi bisa mendorong dan menghambat terjadinya interaksi.

Komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya kasih sayang diberikan orangtua kepada anaknya. Jika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, tetapi orang tersebut tidak mengerti. Maka komunikasi tersebut tidak akan menyambung. Suatu masalah yang terjadi antara remaja dan orangtuanya di Nanga Pinoh yaitu berasal dari komunikasi. Dimana ketika remaja berinteraksi dengan orangtuanya, interaksi akan susah terjadi karena orangtua sibuk dengan urusan pekerjaannya.

2) Prasangka

Prasangka yaitu sikap yang negatif terhadap seseorang atau kelompok tertentu. Prasangka tersebut timbul karena menilai orang lain tidak dengan cermat, dan menilai dari luarnya saja sehingga terjadi penyimpangan pandangan dan perasaan negatif yang langsung memvonis seseorang dengan hal-hal yang tidak baik dan belum tahu pernyataan yang sesungguhnya. Prasangka sering kali dilakukan seseorang terhadap orang lain,

tanpa harus tahu kepastian yang sebenarnya.

Prasangka tersebut mengakibatkan remaja dengan orang tua jarang berkomunikasi. Remaja beranggapan bahwa temannya yang ada disosial media itu baik dan asik. Remaja juga menganggap bahwa orang tuanya terlalu berlebihan dalam menilai teman-temannya. Maraknya hal-hal negatif yang terjadi di sosial media, yang menjadikan remaja sebagai korban utama dari hal negatif tersebut. Untuk itu semestinya para remaja dituntut untuk mengetahui batasan-batasan dalam berkomunikasi di sosial media. Orang tua sepatutnya mampu menjadi faktor utama yang berperan dalam memberikan batasan remaja akan media sosial media.

E. KESIMPULAN

1. Interaksi merupakan pola hubungan manusia yaitu antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi antara remaja Nanga Pinoh dengan orang tua kurang terjadi, hal ini disebabkan oleh faktor komunikasi yang kurang baik antara anak dengan orang tua. Dimana ketika remaja lebih asik menghabiskan waktunya bersosial media daripada melakukan interaksi dengan orang tua.

2. Ketergantungan aktivitas anak remaja Nanga Pinoh dalam bermain sosial media dilatarbelakangi oleh pengawasan dan perhatian yang kurang dari orangtua, hal ini dilihat dari kondisi dimana kedua orangtua yang sibuk bekerja. Selain itu, kesulitan lainnya dikarenakan faktor pengetahuan orangtua yang terbatas mengenai situs jejaring sosial media. Kurangnya pengetahuan ini digunakan remaja untuk berinteraksi secara bebas di dalam sosial media. Remaja menggunakan sosial media sebagai media untuk mengungkapkan diri mereka sehingga dengan interaksi tersebut dapat memicu pergaulan dengan teman baru yang dikenal melalui sosial medianya yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya pertemuan di dunia nyata yang membawa dampak negatif maupun positif.
3. Cara pengawasan yang dilakukan oleh orangtua Nanga Pinoh kepada anaknya dilakukan dalam tiga tahapan, yang pertama adalah pengawasan langsung, dialog tatap muka yang didalamnya meliputi dialog dalam penentuan batasan-batasan yang sebaiknya dilakukan dan tidak, dan yang terakhir adalah pemberian kepercayaan anak untuk menggunakan sosial media

mereka secara bebas namun bertanggung jawab.

F. SARAN

1. Para remaja Nanga Pinoh seharusnya mampu mengerti dampak sosial media dan mampu menyeleksi sosial media apa yang seharusnya digunakan dan yang seharusnya tidak digunakan agar remaja lebih cerdas dalam penggunaan sosial media.
2. Lebih meningkatkan faktor pendorong dari pada faktor penghambat yang terjadi pada interaksi antara remaja Nanga Pinoh dengan Orang Tua.
3. Beritahukan kepada remaja tentang bahaya yang mengintai dalam penggunaan situs sosial media. Hal ini akan membuat remaja menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media, dan mengerti batasan-batasannya.
4. Sebisanya dampingi remaja saat berselancar di dunia maya, terlebih saat remaja menggunakan sosial media.
5. Sebagai orang tua yang bijak dan cerdas seharusnya bisa menjadi teladan bagi anak, sehingga anak

memiliki etika dan moral dalam pergaulannya.

6. Lebih meningkatkan komunikasi dengan remaja karena pada dasarnya setiap anak tentu membutuhkan kasih sayang bukan hanya kecukupan materi.
7. Remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap apapun yang ada disekelilingnya maka dari itu sebagai orang tua yang merupakan aspek pertama dalam kemajuan psikologis remaja harus mampu tetap menjalankan peran sebagai orang tua dan membuat anak mampu berkeaktifitas dan tugas orang tua adalah menjadi tempat ternyaman bagi remaja untuk menceritakan apapun sehingga ada keterbukaan antara anak dengan orang tua.

Kadir, A (2003). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta

Kaplan, dkk. (2005). *Pengembangan Sistem Informasi: Permasalahan dan Prospeknya*. Jakarta: Suara Bebas

Mappiare. (2004). *Meningkatkan Keefektifan Berkomunikasi di Telepon*. Jakarta: PT Gramedia

Mardiyanti. (1996). *Interaksi Dalam Berkomunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Moleong, lexy J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Notoadmodjo. (2007). *Komunikasi Dalam Keluarga*. Semarang : Pustaka Pelajar

Nurudin. (2005). *Sistem-sistem Komunikasi di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Praptantya, D. BSE. (2011). *Teori Ilmu Sosial dan Perubahan*. Pontianak : STAIN Pontianak Press

Pruit, Dean G & Rubin, J. (2004). *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rakhmat. (2001). *Remaja Dan Lingkungan Sosial*. Banten: Mujahid Press

Rumini. (2004) *Remaja dan Kehidupannya* . Bandung : Gramedia

Santoso, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Pt. Refika Aditama

Soekanto.S (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; PT Raja Grafindo, 2002

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta

G. REFERENSI

Sumber Buku

Apriyanti. (2005). *Remaja dan Kepribadiannya*. Surabaya : Gramedia

Azwar. (2003). *Karakteristik Manusia Sebagai Makhluk Sosial*. Jakarta: Grafindo

Bungin, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Kencana Group

Hurclock. (2009). *Rentangan Usia Remaja* .Jakarta : Graha Ilmu

Utsman, S. (2007). *Anatomi Konflik & Solidaritas*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Widodo, M S. (2005). *Cinta dan Keterasinga Dalam Masyarakat Modern*.Yogyakarta : Narasi

Wulandari, dkk.(2005). *Interaksi dan Hubungan Sosial*. Bandung : Alfabet

Yanto, J. (2010). *Mengenal Hubungan Kerjasama Dan Konflik Dalam Masyarakat*. Jakarta : CV.Rama Edukasitama

Rujukan Elektronik

Indriyo G.S(2009). *Pengertian Organisasi*. Diakses 20 Februari, 2016 dari <http://akunt.blogspot.com/2015/03/definisi-organisasi.html>

Putri, W.(2014). *Pengertian Media Sosial*. Diakses 7 November , 2015, \\dari <http://www.slideshare.net/wijining/media-sosial-41312843>

Siboro, R. (2012). *Definisi Siswa Dan Peserta Didik* . Diakses 13 Oktober, 2015, dari <http://akunt.blogspot.com/2014/03/definisi-remaja.html>



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Kristiana
 NIM / Periode lulus : 51112029 / 4
 Fakultas/ Jurusan : FISIP / Sosiologi
 E-mail address/ HP : Tinaprakoso@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa (~~sosiol~~) pada Program Studi ~~Sosiologi~~ Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Dampak Sosial media Terhadap pola interaksi remaja dengan orang tua (studi kasus pada remaja di Kota Melayu Piriuk Kabupaten Melau Kecamatan Nanga Piriuk Provinsi Kalimantan Barat

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltex
- content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sbagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
 Pengelola Jurnal Publika

 V. I. Zulianayah, S. Sos., MA - NRP
 NIP. 196007192 0011009

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 25 Agustus 2016

Kristiana
 NIM. 51112029

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)